eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/r41mfc67
Hal. 8830-8837

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Pemanfaatan *ChatGPT* sebagai Media Komunikasi dan Literasi pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh

Merwan[1], Dwi Fitri[2], Muchlis[3], Mulyadi[4], Cut Andyna[5]
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh, Aceh[1,2,3,4,5]

*Email Korespodensi: merwan.220240174@mhs.unimal.ac.id

Diterima: 12-11-2026 | Disetujui: 17-11-2026 | Diterbitkan: 19-11-2026

ABSTRACT

The development of artificial intelligence technology has transformed students' communication and literacy patterns, particularly in meeting their information needs and supporting academic activities. This study aims to analyze the use of ChatGPT as a communication and literacy medium and examine the tendency of students at Universitas Malikussaleh to become dependent on this technology. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Seven students were selected as informants through purposive sampling based on the frequency, duration, and intensity of their ChatGPT use. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that students use ChatGPT to search for information, understand course materials, summarize journal articles, complete assignments, and develop academic ideas. Dependence on ChatGPT is reflected in cognitive effects, such as greater ease in understanding materials; affective effects, such as increased comfort and confidence; and behavioral effects, such as the habit of using ChatGPT as the first option when searching for information. Despite its benefits, excessive use may reduce students' independent thinking skills. This study concludes that ChatGPT should be used responsibly as a supporting medium for communication and literacy while maintaining information verification, critical literacy, and independent learning.

Keywords: *ChatGPT, media dependency, digital communication, academic literacy, students.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah mengubah pola komunikasi dan literasi mahasiswa, khususnya dalam memenuhi kebutuhan informasi dan aktivitas akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi dan literasi serta kecenderungan ketergantungan mahasiswa Universitas Malikussaleh terhadap teknologi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan berjumlah tujuh mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan frekuensi, durasi, dan intensitas penggunaan ChatGPT. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk mencari informasi, memahami materi perkuliahan, merangkum jurnal, menyusun tugas, dan mengembangkan gagasan akademik. Ketergantungan terhadap ChatGPT terlihat melalui efek kognitif berupa peningkatan kemudahan memahami materi, efek afektif berupa kenyamanan dan kepercayaan diri, serta efek perilaku berupa terbentuknya kebiasaan menggunakan ChatGPT sebagai pilihan awal dalam mencari informasi. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan berlebihan berpotensi mengurangi kemandirian berpikir mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT perlu dimanfaatkan secara bijaksana sebagai media pendukung

komunikasi dan literasi dengan tetap mengutamakan verifikasi informasi, literasi kritis, dan kemandirian belajar.

Kata kunci: ChatGPT, ketergantungan media, komunikasi digital, literasi akademik, mahasiswa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Merwan, M., Fitri, D. ., Muchlis, M., Mulyadi, M., & Andyna, C. . (2026). Pemanfaatan ChatGPT sebagai Media Komunikasi dan Literasi pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 8830-8837. https://doi.org/10.63822/r41mfc67

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah membawa perubahan mendasar terhadap cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan memproduksi pesan. Perubahan tersebut berlangsung dari penggunaan media konvensional yang cenderung bersifat satu arah menuju media digital yang memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan interaktif. Kehadiran internet memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber informasi sekaligus mendorong terbentuknya pola komunikasi baru dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan pendidikan. Kondisi ini menuntut individu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta meningkatkan kemampuan dalam mengakses dan mengolah informasi secara tepat (Castells, 2009).

Perkembangan teknologi internet turut melahirkan media baru (new media) yang mengubah pola komunikasi dan penyebaran informasi di masyarakat. Media baru menawarkan karakteristik berupa interaktivitas, fleksibilitas, kecepatan akses, serta kemudahan memperoleh informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Karakteristik tersebut menjadikan media digital semakin dekat dengan kehidupan mahasiswa, terutama dalam memenuhi kebutuhan komunikasi dan akademik. Pemanfaatan media baru di kalangan mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan media konvensional karena kemudahan akses, kecepatan memperoleh informasi, dan kemampuan mendukung komunikasi dua arah (Hasan et al., 2023).

Salah satu perkembangan media baru yang semakin menonjol adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) melalui aplikasi ChatGPT. Platform yang dikembangkan oleh OpenAI dan diperkenalkan kepada publik pada November 2022 ini menggunakan teknologi Generative Pre-trained Transformer untuk menghasilkan respons berdasarkan instruksi pengguna. ChatGPT memungkinkan terjadinya interaksi berbasis percakapan yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi, menjelaskan konsep, menyusun gagasan, dan membantu menyelesaikan berbagai persoalan. Interaksi antara manusia dan teknologi kecerdasan buatan tersebut turut memperluas kajian komunikasi, khususnya mengenai hubungan komunikatif antara manusia dan mesin (Guzman & Lewis, 2020).

Kemampuan ChatGPT dalam memberikan respons secara interaktif menjadikannya salah satu media pendukung kegiatan akademik mahasiswa. Penggunaannya dapat membantu pencarian informasi, pemahaman materi perkuliahan, penyusunan tugas, penerjemahan, hingga pengembangan gagasan untuk kepentingan akademik. ChatGPT memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran melalui kemudahan akses informasi, penyediaan sumber belajar interaktif, pembelajaran personal, serta bantuan dalam penyelesaian tugas dan pemecahan masalah (Suharmawan, 2023).

Pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan mahasiswa juga menunjukkan perubahan pola perilaku dalam mengakses informasi dan berkomunikasi. Smartphone dan berbagai aplikasi berbasis internet tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan smartphone di kalangan mahasiswa telah menjadi bagian dari gaya hidup yang mendukung aktivitas memperoleh informasi dan berinteraksi. Kondisi tersebut memperlihatkan semakin eratnya hubungan mahasiswa dengan teknologi digital dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari (Fitri et al., 2021).

Fenomena penggunaan ChatGPT terlihat dalam berbagai aktivitas akademik mahasiswa Universitas Malikussaleh. Mahasiswa memanfaatkan aplikasi ini untuk memahami materi perkuliahan, mencari referensi, menyusun makalah, mengerjakan tugas jurnal ilmiah, hingga membantu merancang kerangka skripsi. Kehadirannya memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mempercepat

proses penyelesaian pekerjaan akademik. Penggunaan yang semakin intensif juga memunculkan persoalan mengenai kecenderungan mahasiswa mengandalkan ChatGPT dalam memenuhi kebutuhan informasi. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya ketegangan antara efisiensi teknologi dan kemandirian mahasiswa dalam berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, serta menghasilkan gagasan secara mandiri.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan ChatGPT dalam lingkungan perguruan tinggi. Penelitian Mukarromah dan Awaliyah (2025) berjudul Persepsi Mahasiswa terhadap Aplikasi Chat GPT sebagai Media Komunikasi Digital menemukan bahwa mahasiswa memandang ChatGPT sebagai media komunikasi digital yang membantu memperoleh informasi dan menyelesaikan pekerjaan akademik. Penelitian Mariyadi et al. (2024) berjudul Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan dalam mencari informasi dan memahami materi pembelajaran, meskipun penggunaan teknologi tersebut tetap memerlukan kehati-hatian agar tidak mengurangi kemampuan analisis mandiri.

Penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran mengenai penerimaan mahasiswa terhadap ChatGPT sebagai media komunikasi dan sarana pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, kajian yang telah dilakukan lebih menitikberatkan pada persepsi mahasiswa, kemudahan penggunaan, dan pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Aspek ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT sebagai media komunikasi dan literasi dalam aktivitas akademik sehari-hari masih memerlukan pembahasan lebih mendalam. Kesenjangan tersebut menjadi dasar untuk mengkaji bagaimana mahasiswa membangun hubungan dengan ChatGPT, memenuhi kebutuhan informasinya, serta memanfaatkan respons yang dihasilkan dalam proses literasi akademik.

Fenomena tersebut dapat dianalisis melalui Teori Ketergantungan Media (Media Dependency Theory) yang dikembangkan oleh Ball-Rokeach dan DeFleur. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan ketergantungan antara individu dan media terbentuk ketika media mampu memenuhi kebutuhan informasi serta membantu individu mencapai tujuan tertentu. Tingkat ketergantungan tersebut berkaitan dengan hubungan antara sistem sosial, sistem media, dan audiens. Ketiga komponen ini dapat digunakan untuk memahami alasan mahasiswa mengandalkan ChatGPT, kemampuan platform tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi, serta keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976).

Ketergantungan terhadap media juga dapat menimbulkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku individu. Semakin besar ketergantungan seseorang terhadap media dalam memenuhi kebutuhannya, semakin besar pula potensi pengaruh media terhadap kehidupan individu tersebut. Dalam konteks penggunaan ChatGPT, perubahan kognitif berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa, perubahan afektif berkaitan dengan perasaan terbantu dan kenyamanan dalam menggunakan teknologi, sedangkan perubahan perilaku terlihat melalui kebiasaan mahasiswa dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Ketiga aspek tersebut penting untuk memahami kecenderungan penggunaan ChatGPT sekaligus melihat bagaimana mahasiswa mempertahankan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar (Hadi et al., 2021).

Kajian mengenai ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT memiliki urgensi ilmiah dan praktis dalam perkembangan komunikasi digital di lingkungan perguruan tinggi. Secara ilmiah, penelitian ini dapat memperluas kajian ilmu komunikasi mengenai hubungan ketergantungan antara audiens dan media baru, khususnya pada teknologi kecerdasan buatan. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam aktivitas akademik serta pentingnya kemampuan

mengevaluasi informasi yang dihasilkan teknologi tersebut. Pemahaman ini diperlukan agar kemudahan yang ditawarkan ChatGPT tidak mengurangi kebiasaan mahasiswa dalam membaca literatur ilmiah, memverifikasi informasi, dan mengembangkan gagasan secara mandiri.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media komunikasi dan literasi serta kecenderungan penggunaannya dalam mendukung aktivitas akademik sehari-hari mahasiswa Universitas Malikussaleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, alasan, dan pandangan mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT. Melalui perspektif Teori Ketergantungan Media, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi media baru, khususnya mengenai ketergantungan terhadap teknologi kecerdasan buatan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT secara bijaksana dengan tetap mengutamakan literasi kritis, kemandirian berpikir, dan penggunaan sumber akademik yang kredibel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT sebagai media komunikasi dan literasi berdasarkan pengalaman serta realitas yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, sikap, dan pengalaman individu dalam suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Penelitian dilaksanakan di Universitas Malikussaleh dengan periode pelaksanaan Desember 2025 hingga Juli 2026. Informan penelitian berjumlah tujuh mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria informan meliputi mahasiswa yang menggunakan ChatGPT untuk aktivitas akademik maupun nonakademik, memiliki frekuensi penggunaan minimal 3–5 kali dalam seminggu, telah menggunakan ChatGPT secara aktif sekurang-kurangnya satu tahun, serta menggunakan layanan ChatGPT Pro. Pemilihan tujuh informan didasarkan pada kesesuaian pengalaman dan karakteristik mereka dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pemanfaatan dan kecenderungan ketergantungan terhadap ChatGPT.

Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, arsip, dan dokumen pendukung. Instrumen penelitian melibatkan peneliti sebagai instrumen utama dengan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menggali pengalaman, kebiasaan, motivasi, dan pandangan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa ketika memanfaatkan ChatGPT untuk mencari informasi, memahami materi perkuliahan, dan menyelesaikan tugas akademik. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto hasil observasi serta dokumentasi wawancara. Penelitian ini tidak mencantumkan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen secara khusus. Data dianalisis secara kualitatif melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan dan ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan melakukan verifikasi selama

proses penelitian. Analisis dilakukan secara manual tanpa menyebutkan penggunaan perangkat lunak khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan ChatGPT sebagai Media Komunikasi dan Literasi

Hasil penelitian terhadap tujuh mahasiswa Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa ChatGPT telah menjadi salah satu media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan literasi akademik. Mahasiswa memanfaatkan platform ini untuk mencari informasi, memahami materi perkuliahan, merangkum jurnal, menyusun kerangka tugas, memperbaiki tulisan ilmiah, hingga membantu proses penyusunan skripsi. Pemanfaatan tersebut dilatarbelakangi oleh tuntutan akademik, pengaruh lingkungan pertemanan, serta kebutuhan memperoleh informasi secara cepat. Berdasarkan Teori Ketergantungan Media (Media Dependency Theory), fenomena ini memperlihatkan hubungan antara sistem sosial, sistem media, dan audiens. Tuntutan akademik serta pengaruh lingkungan sosial membentuk kebutuhan mahasiswa terhadap informasi, sedangkan kemudahan dan kemampuan interaktif ChatGPT mendorong mahasiswa memilihnya sebagai media pendukung aktivitas akademik (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976).

Karakteristik ChatGPT menjadi faktor penting yang mendorong intensitas penggunaannya. Ketujuh informan menilai bahwa platform ini mampu memberikan jawaban secara cepat, menyajikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta memungkinkan pengguna mengembangkan pertanyaan melalui interaksi langsung. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa memahami materi yang kompleks dan menyusun pekerjaan akademik secara lebih efisien. Meskipun demikian, mahasiswa tidak sepenuhnya menjadikan ChatGPT sebagai sumber informasi utama. Seluruh informan menyadari pentingnya memeriksa kembali informasi melalui buku, jurnal ilmiah, Google Scholar, dan sumber akademik resmi lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai audiens aktif yang memilih dan mengarahkan penggunaan media sesuai kebutuhan sekaligus mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Efek Ketergantungan Media terhadap Mahasiswa

Penggunaan ChatGPT secara berulang menimbulkan efek pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku (behavioral). Pada aspek kognitif, mahasiswa merasakan peningkatan kemudahan dalam memahami materi perkuliahan, memperoleh pengetahuan, menemukan referensi awal, dan menyelesaikan tugas. Pada aspek afektif, ChatGPT memberikan rasa nyaman, tenang, dan meningkatkan kepercayaan diri ketika mahasiswa menghadapi kesulitan akademik. Salah satu informan bahkan memanfaatkan ChatGPT sebagai teman diskusi karena merasa lebih nyaman menyampaikan pertanyaan melalui interaksi dengan teknologi dibandingkan harus selalu meminta bantuan orang lain. Temuan ini memperlihatkan bahwa ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai media pencarian informasi, tetapi juga menjadi sarana pendukung proses belajar yang memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Pada aspek perilaku, penggunaan ChatGPT mulai membentuk kebiasaan baru dalam memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Beberapa informan mengakui bahwa mereka cenderung membuka ChatGPT terlebih dahulu ketika menghadapi tugas atau materi yang sulit, sebelum mencari informasi melalui buku dan jurnal. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pencarian

informasi akibat kemudahan dan kecepatan respons yang ditawarkan ChatGPT. Meskipun demikian, mahasiswa juga menyadari potensi ketergantungan apabila penggunaannya tidak dikendalikan. Kesadaran tersebut terlihat dari upaya informan membatasi penggunaan serta membandingkan jawaban ChatGPT dengan sumber ilmiah lainnya. Dengan demikian, ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT dapat dipahami sebagai ketergantungan fungsional yang memberikan manfaat terhadap efisiensi akademik, tetapi tetap memiliki potensi mengurangi kemandirian berpikir apabila tidak disertai kemampuan literasi kritis.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Universitas Malikussaleh berkaitan dengan kebutuhan memperoleh informasi secara cepat, kemudahan memahami materi, dan dukungan dalam menyelesaikan pekerjaan akademik. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Mariyadi et al. (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi adanya ancaman, kehati-hatian, serta optimisme terhadap keberlanjutan penggunaan teknologi ini. Kesamaan kedua penelitian terlihat pada manfaat ChatGPT dalam mendukung aktivitas akademik sekaligus munculnya kesadaran mengenai risiko penggunaannya. Namun, penelitian Mariyadi et al. lebih menekankan persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji hubungan ketergantungan mahasiswa dengan ChatGPT sebagai media komunikasi dan literasi melalui aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Mukarromah dan Awaliyah (2025) yang membahas ChatGPT sebagai media komunikasi digital pada mahasiswa IIQ Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memandang ChatGPT sebagai media yang membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan serta memberikan kemudahan dalam aktivitas komunikasi digital. Kesamaan temuan terletak pada fungsi ChatGPT sebagai media interaktif yang membantu memenuhi kebutuhan penggunanya. Perbedaannya, penelitian Mukarromah dan Awaliyah berfokus pada persepsi, manfaat, efektivitas, dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, sedangkan penelitian ini memberikan perhatian lebih pada terbentuknya ketergantungan media dan pengaruhnya terhadap kebiasaan mahasiswa dalam memperoleh serta mengolah informasi akademik.

Berdasarkan Teori Ketergantungan Media yang dikembangkan oleh Ball-Rokeach dan DeFleur (1976), ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT terbentuk melalui hubungan antara sistem sosial, sistem media, dan audiens. Tuntutan perkuliahan serta lingkungan pertemanan mendorong mahasiswa membutuhkan media yang dapat menyediakan informasi secara cepat. ChatGPT memenuhi kebutuhan tersebut melalui respons interaktif dan penyajian informasi yang mudah dipahami. Penggunaan berulang kemudian menimbulkan efek pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku, mulai dari kemudahan memahami materi, kenyamanan saat berdiskusi, hingga kebiasaan menjadikan ChatGPT sebagai pilihan awal ketika mencari informasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketergantungan mahasiswa bersifat fungsional karena ChatGPT membantu memenuhi kebutuhan akademik, tetapi berpotensi mengurangi kemandirian berpikir apabila mahasiswa menerima informasi tanpa melakukan evaluasi. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu diimbangi dengan literasi kritis, verifikasi sumber, dan kebiasaan membaca literatur ilmiah agar teknologi tersebut tetap menjadi media pendukung, bukan pengganti proses berpikir dan belajar mandiri.

KESIMPULAN

Ketergantungan terhadap ChatGPT memberikan efek pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku mahasiswa. Pada aspek kognitif, ChatGPT membantu meningkatkan pemahaman dan memperluas pengetahuan. Pada aspek afektif, penggunaannya memberikan kenyamanan dan meningkatkan kepercayaan diri ketika menghadapi kesulitan akademik. Sementara itu, pada aspek perilaku, ChatGPT mulai membentuk kebiasaan baru dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan secara berlebihan berpotensi mengurangi kemandirian berpikir apabila mahasiswa tidak melakukan evaluasi terhadap informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan ChatGPT secara bijaksana dengan tetap mengutamakan verifikasi informasi, membaca literatur ilmiah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menegaskan bahwa ChatGPT sebaiknya diposisikan sebagai media pendukung komunikasi dan literasi, bukan sebagai pengganti proses belajar dan kemampuan berpikir mandiri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ball-Rokeach, S. J., & DeFleur, M. L. (1976). A Dependency Model of Mass-Media Effects. Communication Research, 3(1), 3–21.

Castells, M. (2009). The Rise of the Network Society. Wiley. https://doi.org/10.1002/9781444319514

Fitri, D., Anismar, Fazil, M., & Ula, C. W. (2021). Smartphone sebagai gaya hidup mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP 2018). Jurnal Jurnalisme, 10(1), 32–41. https://doi.org/10.29103/jj.v10i1.4791

Guzman, A. L., & Lewis, S. C. (2020). Artificial intelligence and communication: A Human-Machine Communication research agenda. New Media & Society, 22(1), 70–86. https://doi.org/10.1177/1461444819858691

Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). Komunikasi Massa. CV. Penerbit Qiara Media.

Hasan, K., Utami, A., Eni, S., Izzah, N., & Cahya Ramadhan, S. (2023). Komunikasi di era digital: Analisis media konvensional vs new media pada kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2021. Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, 2(1), 56–63. https://doi.org/10.47431/jkp.v2i1.302

Mariyadi, M., Al, A. D. F., Putra, P. I. W. S. W., Marthaningrum, M. G. B., & Siahaan, J. G. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(4), 5423–5438. https://doi.org/10.58230/27454312.1210

Mukarromah, A., & Awaliyah, N. S. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap aplikasi Chat GPT sebagai media komunikasi digital (Studi kasus komunikasi massa pada mahasiswa IIQ Jakarta). Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 24(2), 187–205. https://doi.org/10.15408/kordinat.v24i2.46743

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan [The use of ChatGPT in education]. Education Journal: Journal Educational Research and Development, 7(2), 158–166.